

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat**

Pada mulanya MAN 1 Barito Kuala merupakan sebuah MA Normal Islam yang berdiri pada tahun 1959 dan kemudian menjadi Pendidikan Guru Agama (PGA) hingga tahun 1980, kemudian pada tahun 1981 dijadikan Madrasah Aliyah (MA) Marabahan yang berstatus swasta. Pada tahun 1981 menjadi MAN Filial Marabahan dengan SK Filial Kep/E/623/1981, selanjutnya pada tanggal 25 Oktober 1993 mendapat SK Penegerian dengan No. 244, maka resmilah menjadi MAN 1 Marabahan dan pada bulan Januari tahun 2017 nama MAN 1 Marabahan berubah menjadi MAN 1 Barito Kuala hingga sekarang.

Sejak berdirinya Madrasah ini sampai dengan sekarang telah dipimpin oleh beberapa Kepala Madrasah yang cara pengangkatannya dilakukan sepenuhnya oleh Kementrian Agama Kabupaten Barito Kuala, sebagai berikut:

- a. H. Mahyuni Ma'ruf, tahun 1959. Saat ini madrasah masih berupa MA Normal Islam.
- b. H. Asranuddin, tahun 1980. Madrasah sudah berubah menjadi PGA.
- c. Drs. H. Asqalani, Lc (H. Iwat), tahun 1981 s.d 1993. Madrasah berstatus filial dari MAN 1 Banjarmasin. Kemudian tahun 1994 s.d 1996 sudah mendapat SK kenegerian dan masih tetap dipimpin oleh H. Iwat.
- d. Drs. F. Sanady, tahun 1996 s.d 1997
- e. Drs. Herman. T, tahun 1997 s.d 2000
- f. Dra. Hj. Herawati Amir, tahun 2000 s.d 2007.

g. H. Ahmad Yani, S. Ag, tahun 2007 s.d 2013.

h. Drs. Suardi, S.Pd.I, tahun 2013 s.d sekarang.

## **2. Profil Sekolah**

Nama Madrasah	: MAN 1 Barito Kuala
NPSN	: 30208814
NSM	: 131163040008
Alamat	: Jalan Veteran RT. 13
Kecamatan	: Marabahan
Kabupaten	: Barito Kuala
Provinsi	: Kalimantan Selatan
No Telpon	: 05114799367
Kode Pos	: 70511
Email	: man1marabahan@kemenag.go.id

## **3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah**

### a. Visi sekolah

Pelayanan Pendidikan Bermutu, dalam Membentuk Peserta Didik Yang Beriman, Cerdas, Terampil, Mandiri dan Berkepribadian.

### b. Misi sekolah

- 1) Memberikan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, dan memberikan bimbingan pembelajaran khusus berbasis ADISADAYA (Agamis, Disiplin, Sains, Teknologi Dan budaya)
- 2) Melaksanakan Manajemen Pendidikan yang bermutu di setiap kegiatan sekolah.

- 3) Menciptakan suasana kehidupan sekolah yang religius, beretika dan berbudaya.
- 4) Mencetak peserta didik yang bijak, tanggap dan rasional
- 5) Mencetak peserta didik yang terampil berbahasa asing, terampil dalam bidang seni dan budaya.
- 6) Memberikan pendidikan Kecakapan hidup yang tertata dan integral.
- 7) Mencetak peserta didik yang disiplin, bertanggung tanggung, toleransi dan demokratis.

c. Tujuan sekolah

- 1) Menghasilkan peserta yang mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menjadikan Madrasah Aliyah yang Unggulan di lingkungan Kabupaten Barito Kuala, dan Propinsi Kalimantan Selatan.
- 3) Mewujudkan target kelulusan 100% pada Ujian Sekolah, Ujian Nasional, dan Ujian Madrasah berstandar Nasional.
- 4) Mampu bersaing pada lomba olympiade saint dan Bahasa.
- 5) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di PT Negeri di Indonesia.
- 6) Menciptakan suasana belajar yang kondusif, harmonis, dan menyenangkan.
- 7) Meningkatkan kemampuan berpikir logis, kritis dan Sistematis.
- 8) Mampu berkomunikasi dengan bahasa Inggris dan berbahasa Arab di lingkungan Madrasah.
- 9) Siswa memiliki salah satu keahlian di bidang seni budaya.
- 10) Meningkatkan kemampuan produktifitas dibidang ekonomi khususnya keahlian di bidang otomotif dan tata boga.
- 11) Terwujudnya kepribadian siswa yang disiplin, tanggung jawab, toleransi dan demokratis.

#### **4. Letak Geografis**

MAN 1 Barito Kuala terletak dijalan Veteran RT. 13, Kecamatan Marabahan, Kabupaten Barito Kuala dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kebun Warga

- b. Sebelah Selatan : MTSN 1 Barito Kuala
- c. Sebelah Timur : Toko Aksesoris
- d. Sebelah Barat : MTSN 1 Barito Kuala

### 5. Data Guru dan Karyawan

No	Nama	Jabatan
1	Drs. Suardi, S.Pd. I	Kepala MAN 1 Barito Kuala
2	Ernawati, BA	Guru Sosiologi
3	Dra. Hj. Halimah	Guru Aqidah Akhlak
4	Dra. Hj. Hamidah, MA.	Guru Bahasa Arab
5	M. Zainuddin, MA	Guru Bahasa Indonesia
6	Wilna Yuliani, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
7	Abu Sofian, M. Pd	Guru fisika
8	Sri Rahayu, S.Pd	Guru geografi
9	Drs. Suparmanto, M. Pd	Guru Ekonomi
10	Drs. Syaifuddin	Guru Sejarah kebudayaan islam
11	Faizah, S.Ag	Guru Qur'an Hadits
12	Siti Khairal Anami, S.Pd.I	Guru sejarah kebudayaan islam
13	Sri Rahmawati, S. Pd	Guru biologi dan wirausaha
14	Sri Wahyuna, S.Pd	Guru Fisika
15	Siti Noorhasanah, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
16	M. Yuhyil Husna, M. Pd	Guru fiqih
17	Akhmad Rif'at, S.Pd	Guru Penjaskes
18	H. Yudiannor Darma, S.Ag	Guru Bahasa Inggris
19	Jumratul Fauziah, S.Pi	Guru biologi dan sejarah
20	Nora Ningsih, S.Pd	Guru PKN dan Seni Budaya
21	Raudatul Jannah, S. Pd	Guru Seni Budaya
22	Jaliha, S. Pd	Guru Fiqih
23	Pahli Hidayat, S. Pd	Guru Panjaskes
24	Muhammad Asfia Raihan, S.Pd. I	Guru Bahasa Arab
25	Zailani, S. Pd. I	Guru Bahasa Arab
26	Najib Ihda Bashofi, S. H. I	Guru Ushul Fiqih
27	Ansharuddin, S.Pd	Guru Geografi
28	Aulia Raudhatul Jannah, S.Pd	Guru Kimia
29	Saniah, S.Pd I	Guru Matematika
30	Berkah Lestari, S.Pd	Guru Biologi
31	Hikmah, S.Pd I	Guru Bahasa Inggris
32	Hj. Erna Multi, S.Ag	Guru Sosiologi dan seni budaya
33	Rahmawati, S.Pd I	Guru Matematika
34	Sumarni Wati. M.Pd.I	Guru Ilmu Tafsir, Hadits, kalam
35	Kusnendra Hadi Putra, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab
36	Heri Ipansyah, S. Pd	Guru Matematika

No	Nama	Jabatan
37	Rahmayati, S. Pd	Staf Perpustakaan
38	Idawati, S. Pd	Guru BK
39	Ferdian Rifani, S.Pd	Guru BK
40	M. Pahruddin, S. Ag	Kepala Tata Usaha
41	Kastallani	Staf Tata Usaha
42	Wahyu Eka Novita, S.Pd	Staf Tata Usaha
43	Masthory Gamasy, S.Pd	Staf Tata Usaha
44	Ramadhaniah	Staf Tata Usaha
45	Setia Akhmad Riadi, S. Pd	Staf Tata Usaha
46	Bainah, S. Pd	Staf Tata Usaha
47	Bir Aliyannor	Paman Sekolah

## 6. Data Peserta Didik

MAN 1 Barito Kuala memiliki 15 ruangan kelas dan tiga jurusan yaitu jurusan Ilmu-ilmu Keagamaan (IIK), Ilmu-ilmu Sosial (IIS) serta Matematika dan Ilmu Alam (MIA) dengan jumlah siswa seluruhnya adalah 424 siswa. Dari jumlah siswa tersebut terdiri dari siswa kelas X sebanyak 5 kelas dengan jumlah siswa 149 orang, siswa kelas XI sebanyak 5 kelas dengan jumlah siswa 130 orang, siswa kelas XII sebanyak 5 kelas dengan jumlah siswa 145 orang. Dengan total siswa laki-laki sebanyak 213 orang dan siswa perempuan sebanyak 211 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Data Siswa MAN 1 Barito Kuala TA 2020/2021 Berdasarkan Tingkat Kelas

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X	71	78	149
XI	64	66	130
XII	78	67	145
Jumlah			424

Sumber data: Dokumen Tata Usaha MAN 1 Barito Kuala.

## 7. Daftar Ekstrakurikuler

- a. Tilawah
- b. Tahfidz
- c. Habsy
- d. Pramuka
- e. PMR
- f. Paskibraka
- g. Dayung

## 8. Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Tanah	1
2	Gedung Madrasah	
	a. Ruang Kamad	1
	b. Ruang Tata Usaha	1
	c. Ruang Guru	1
	d. Ruang Wakamad	1
	e. Ruang Perpustakaan	1
	f. Ruang Laboratorium IPA	1
	g. Ruang Komputer	2
	h. Ruang Kelas	15
	i. Ruang Sanggar	1
	j. Ruang UKS	1
	k. Ruang OSIS	1
	l. Ruang ganti	2
	m. WC Putra	3
	n. WC Putri	2
	o. WC Guru	1
	p. Gudang	1
	q. Aula	1
	r. Parkir	1
	s. Koperasi	1
3	Halaman Madrasah	1
4	Peralatan Madrasah	
	a. Kendaraan roda 2	1
	b. Faximile	1
	c. Computer	40
	d. Multimedia	2

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
	e. LCD	15
	f. Telepon	1
	g. Mesin Stencil	1
	h. Mesin Tik	3
	i. Mesin Genset	3
		4

## B. Penyajian Data

### 1. Problematika Internal Pelaksanaan pembelajaran ushul fiqih di MAN

#### 1 Barito Kuala

##### a. Problema Internal Siswa MAN 1 Barito Kuala

Kesulitan belajar siswa adalah dimaknai sebagai ketidakmampuan peserta didik menerima dan menyerap pelajaran sebagaimana peserta didik lain pada umumnya. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar pada peserta didik. Berikut faktor internal terkait problem pembelajaran ushul fiqih di MAN 1 Barito Kuala yang peneliti rangkum dalam wawancara. Peneliti mewawancarai tiga orang siswa yaitu siswa dengan inisial BD, SS, dan MF.

Siswa BD menceritakan ketika sekolah sudah tatap muka, rasa malas ke sekolah sangat terasa. Malas rasanya belajar. Hal yang membuat semangat adalah bertemu dengan teman-teman. Dalam belajar ushul fiqih ia juga kurang mengerti. BD tidak senang mencatat pelajaran yang telah di tulis oleh guru di papan tulis maupun perintah guru saat mendikte materi pelajaran. Ia bahkan kadang tidak mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Ia memaparkan bahwa belajar tidak menyenangkan. Sering merasa bosan, hilang konsentrasi dan memikirkan agar cepat istirahat saat berada di dalam kelas. Ia lebih menyukai pelajaran olahraga dibandingkan pelajaran lainnya. Saat olahraga ia merasa bebas

tanpa harus berpikir keras, mencatat pelajaran yang akhirnya membuatnya bosan<sup>71</sup> Hal senada juga disampaikan oleh SS. Ia sangat malas untuk belajar. Sering mengantuk saat disuruh mencatat materi yang disampaikan guru. Ia memilih untuk duduk di belakang pada saat belajar. Dia sering tidak fokus dalam belajar. Pikiran juga kemana-mana pada saat di kelas. Menurutny hanya satu atau dua orang yang benar-benar memperhatikan. Andai saja belajar di luar ruangan akan lebih mengasyikkan menurut SS. Ia juga menceritakan bahwa ia melihat orang di TV belajar di luar ruangan, pelajaran yang menarik dan guru yang seru akan lebih membuat semangat untuk belajar. Baik BD maupun SS jarang membuka buku pelajaran saat kembali ke rumah. Orang tua sesekali mengingatkan untuk belajar, namun mereka lebih memilih main game pada saat di rumah karena merasa jenuh belajar. Baik BD maupun SS menceritakan bahwa mereka mengakui hasil belajar mereka kurang baik. kemampuan mereka kurang. Mungkin faktor malas belajar penyebabnya tutur mereka.<sup>72</sup>

Informan selanjutnya adalah MF. MF termasuk murid yang cerdas. Dia selalu ranking di kelasnya. MF menanggapi mengenai pembelajaran ushul fiqih. Seringkali menurut MF mereka disuruh mencatat. Kadang-kadang MF dimita meringkas materi dan menulis dipapan tulis. Ia tidak mempermasalahkan hal demikian, meskipun ia harus mencatat dua kali. Baginya sama saja ia memahami lebih dalam materi yang diajarkan. Terhadap materi yang diajarkan ia sedikit memahami. Kadang-kadang mencari penjelasan sendiri di google atau melihat di youtube. Terhadap perubahan belajar off line ke online dan off line lagi. Baginya

---

<sup>71</sup>Wawancara dengan BD siswa kelas X tanggal 10 Maret 2021

<sup>72</sup>Wawancara dengan SS siswa kelas XI tanggal 10 Maret 2021



sangat berpengaruh. Yang jelas motivasi belajar berkurang. Tidak bisa dipungkiri kadang ada rasa jenuh saat belajar. Beda halnya dengan pelajaran matematika misalnya yang menuntutnya untuk memperhatikan dan belajar dengan telaten.<sup>73</sup>

### **b.Problema Internal Guru Ushul Fiqih MAN 1 Barito Kuala**

Najib Ihda Bashofi, S. H. I merupakan guru yang mengajar mata pelajaran ushul fiqih yang mengajar di kelas X. Sebagaimana mata pelajaran lainnya, menurut beliau ada hal-hal yang tentunya menjadi permasalahan dalam pembelajaran. Bisa saja berasal dari siswa guru bahkan materi ajar sekalipun. Berikut pernyataan beliau tentang ushul fiqih.

Ushul fiqih merupakan materi yang sebagian besar agak asing tentang mata pelajaran ini. Bagi yang berasal dari pondok pesantren merupakan hal yang sudah mereka pelajari. Bagi mereka yang dari Madrasah Tsanawiyah maupun Sekolah Menengah Pertama bisa saja masih belum tau dengan ushul fiqih. Tentang fiqih sebagian sudah tau, yakni yang berkaitan dengan hukum shalat, puasa, zakat, jual beli dan lain sebagainya. Sedangkan dalam ushul fiqih sendiri dari dua kata ushul dan fiqih. Ushul itu merupakan pokok dasar, pondasi. Fiqih sendiri berarti paham mengerti pintar atau kepintaran. Fiqih juga bisa artikan ilmu tentang hukum yang berkaitan dengan perbuatan. Jadi ilmu yang mempelajari dasar-dasar dalam proses pengambilan hukum dari dalil-dalil syar'i.<sup>74</sup>

Selanjutnya Informan kedua ibu Jalliha S.Pd memaparkan bahwa ushul fiqih itu sama saja sebagai dasar, alas atau pondasi dalam menetapkan hukum.

---

<sup>73</sup>Wawancara dengan MF siswa kelas XII tanggal 10 Maret 2021.

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ibu Najib Ihda Bashofi, S. H. I, Guru Ushul Fiqih Kelas X MAN I Batola tanggal 8 Maret 2021

Intinya ia adalah ilmu yang mempelajari dasar suatu hukum.<sup>75</sup> Sedangkan menurut responden ketiga yaitu Bapa M. Yuhyil Husna, M. Pd menjelaskan bahwa ushul fiqih secara sederhana ushul fiqih adalah jalan menuju fiqih. Artinya ia merupakan hal dasar yang harus dipelajari dalam memahami fiqih. Misalnya hukum memakan daging babi adalah mubah ketika dalam keadaan darurat. Sedangkan kumpulan dalil-dalil yang akhirnya dijadikan hukum maka ini ushul fiqih. Intinya proses mengkaji dalil itu merupakan kerja ushul fiqih. Dari proses hingga hasil diibaratkan dari ushul fiqih menjadi fiqih. Objek kajiannya adalah dalil-dalil syara atau sumber-sumber hukum. Yang mana ia terbagi menjadi dua, yaitu sumber yang disepakati oleh para ulama dari berbagai aliran atau mazhab. Sedangkan yang kedua adalah sumber atau dalil hukum yang diperselisihkan. Hal ini karena perbedaan pendapat.<sup>76</sup>

Problema dalam pembelajaran ushul fiqih itu beragam. Dari sisi internal guru para responden memaparkan beragam pendapat. Ibu Najib Ihda Bashofi, S. H. I mengungkapkan bahwa metode dan cara menyampaikan materi pembelajaran juga terkadang susah. Kadang sesekali ada merasa terbebani. Membuat RPP sedemikian rupa dan harus mencapainya, dalam pelaksanaannya juga kadang sulit apalagi sekarang adanya perubahan sistem pembelajaran dari luring kedaring dan ke luring lagi. Dengan demikian ia memaksakan rancangan yang sudah dibuat harus habis dengan tugas mencatat. Kadang sulit juga menjelaskan istilah-istilah dalam ushul fiqih terhadap siswa, karena tidak semua siswa berlatar belakang

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ibu Jalliha S.Pd Guru Ushul Fiqih Kelas XI MAN I Batola tanggal 8 Maret 2021.

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bapa M. Yuhyil Husna, M. Pd Guru Ushul Fiqih Kelas XI MAN I Batola tanggal 8 Maret 2021.

sekolah dari Madrasah Tsanawiyah. Dalam pembelajaran beliau juga memaparkan bahwa tidak pernah melakukan pembagian kelompok dan kemudian siswa presentasi dan diskusi. Agar siswa lebih paham, beliau meminta mereka membuat soal-soal dan dikumpulkan sebagai bentuk tugas. Dengan demikian mereka akan lebih paham dan lebih efektif untuk menghabiskan materi yang di rancang dalam RPP<sup>77</sup>

Selanjutnya Ibu Jalliha S.Pd permasalahan internal dari pengajar adalah kendala dalam memahamkan siswa terhadap materi. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Najib Ihda Bashofi, S. H. I. Dalam belajar ia meminta siswa mencatat dan meringkas materi di buku. Dengan begitu siswa juga secara tidak langsung belajar memahami. Dalam hal diskusi antara siswa, beliau memaparkan pernah melakukannya namun jarang.<sup>78</sup>

Informan ketiga yaitu Bapa M. Yuhyil Husna, M. Pd. dalam mengajar menurut beliau perlu memahami situasi saat ini. Guru harus menyadari bahwa siswa ada terjadi penurunan dalam semangat belajar. Dan harus diakui jua mengajar ushul fiqih perlu cara ekstra, bisa dikatakan siswa akan bosan dengan belajar yang monoton. Sese kali beliau menggunakan LCD sebagai media belajar agar siswa lebih fokus dan tertarik. Banyak memberikan pertanyaan kepada siswa dan memberikan tugas di sekolah maupun tugas rumah kepada siswa agar mereka lebih banyak mencari tahu sendiri daripada hanya menunggu dari gurunya ketika pelajaran sedang berlangsung. Meningkatkan keingintahuan siswa dengan cara

---

<sup>77</sup>Wawancara dengan Ibu Najib Ihda Bashofi, S. H. I, Guru Ushul Fiqih Kelas X MAN I Batola tanggal 8 Maret 2021

<sup>78</sup>Wawancara dengan Ibu Jalliha S.Pd Guru Ushul Fiqih Kelas XI MAN I Batola tanggal 8 Maret 2021.

guru banyak bertanya kepada siswa secara tiba-tiba karena bertanya dengan cara tiba-tiba itu akan membuat siswa terkejut dan takut tidak bisa menjawab karena posisi siswa dalam keadaan tidak siap, jadi siswa akan belajar sendiri agar ketika ditunjuk oleh guru siswa bisa menjawab. Jadi, semua siswa harus siap menjawab pertanyaan dari guru. Sebagai seorang guru juga harus tanggap terhadap tingkah laku siswa. Siswa memiliki karakter yang beda. Sehingga tantangannya adalah cara memberikan perlakuan terhadap mereka khususnya siswa yang bandel, malas belajar, membolos dan perilaku tidak menerima pelajaran saat di dalam kelas. Guru bisa saja tidak peduli jika ia mau. Namun sebagai guru yang profesional berkewajiban melakukan upaya yang optimal agar semua siswa belajar dengan baik. Guru tidak semata mengetahui metode, strategi dalam mengajar namun harus menerakannya. Menurut beliau sejauh ini dalam mengajar ushul fiqih secara pribadi tidak mengalami masalah. Karena selalu berupaya memahamai dan menerapkan bagaimana seharusnya menjadi guru yang baik dan profesional.<sup>79</sup>

## **2. Problematika Eksternal Pelaksanaan Pembelajaran Ushul Fiqih MAN**

### **1 Barito Kuala**

#### **a.Problema Eksternal Siswa MAN 1 Barito Kuala**

Selain dari faktor internal atau dalam diri siswa, faktor eksternal juga sangat mempengaruhi dalam keberhasilan belajar siswa. Berikut hasil wawancara peneliti terhadap BD, SS, dan MF.

Siswa BD pada saat wawancara dengan santai menyatakan bahwa ia sering merasa malas karena banyaknya pelajaran yang sulit dipahami salah

---

<sup>79</sup>Wawancara dengan Ibu Jalliha S.Pd Guru Ushul Fiqih Kelas XI MAN I Batola tanggal 8 Maret 2021.

satunya pelajaran ushul fiqih dan banyaknya pelajaran yang harus di terima. Pulang sekolah merasa lelah. Pada saat di kelas dalam kegiatan belajar BD merasa bosan juga dengan dengan guru yang mengajar di kelas. Guru sering meminta siswa mencatat saat di kelas dan bahkan mambuat rangkuman di rumah. Materinya juga sulit dipahami. Pada akhirnya ia mengerjakan tugas seadanya yang penting dikerjakan Akan tetapi ia menceritakan beda halnya saat bermain game. Meskipun lama tidak merasa bosan. Orang tuanya sering marah di rumah karena kurang memperhatikan pelajaran dan lebih mementingkan game. Namun lambat laun tidak menegur lagi. Orang tua juga sibuk bekerja seharian. Mereka cape bekerja. Jadi kadang gampang marah. Namun pada akhirnya mereka membiarkan bermain game dengan catatan harus rajin berangkat ke sekolah.<sup>80</sup>

Hal senada juga tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan SS. Semua berawal karena covid yaitu sistem pembelajaran dari luring ke daring dan ke luring lagi. Ini berdampak pada malasnya belajar. Pada saat di ruang kelas ia mengeluh dengan kebiasaan gurunya yang terus-menerus meminta siswa mencatat terus-menerus. Ia memilih untuk duduk di belakang agar tidak terlalu nampak dilihat guru. Di luar kegiatan belajar di sekolah ia jarang membuka pelajaran. Ia memilih berkumpul dengan temannya bermain game karena ada rumah yang menyediakan wifi dengan biaya murah. Di sekolah ia biasa berteman dengan teman-teman yang suka bermain game. Dengan demikian merasa satu frekuensi dan nyambung saat ngobrol. Di dalam rumah SS merasa tidak ada masalah dalam hal pelajaran. Orang tua tidak selalu menanyakan bagaimana kegiatan sekolahnya,

---

<sup>80</sup>Wawancara dengan BD siswa kelas X tanggal 10 Maret 2021.

seperti belajar apa hari ini dan bagaimana hasil belajarnya. Orang tua SS sendiri tidak melarang bermain game yang penting ia rajin berangkat ke sekolah itu sudah cukup. Pada saat malam hari, SS juga sering bergadang menginap ke rumah teman. Orang tua SS memberi kepercayaan padanya asal tidak ikut pergaulan yang salah.<sup>81</sup>

Informan selanjutnya yaitu MF. Sebagai perempuan yang juga harus membantu orang tua di rumah, ia merasa masih bisa mengimbangi sekolah dan kegiatan di luar sekolah. Ia juga masih meluangkan waktunya untuk berkumpul dengan teman-temannya. Dalam pembelajaran ushul fiqih ia merasa cukup sulit dalam memahami materinya namun bisa dipelajari lebih lanjut di rumah. Ia beranggapan bahwa zaman sekarang siswa tidak harus selalu bergantung pada guru yang mengajar. Ia menyatakan bahwa waktu belajar di kelas tidak banyak. Di samping itu ia juga mengakui kadang merasa malas jika harus mencatat. Namun ia berusaha tetap berpikir positif. Tidak semua pelajaran diajarkan dengan cara yang sama. Ia menyukai guru yang kadang-kadang menggunakan media LCD dalam belajar. Ia merasa tidak bosan dan lebih fokus dengan apa yang ia lihat.<sup>82</sup>

#### **b. Problema Eksternal Guru Ushul Fiqih MAN 1 Barito Kuala**

Secara umum problem yang dialami oleh para guru dapat dibagi menjadi 2 kelompok besar, yaitu problem yang berasal dari diri guru yang bersangkutan dan problem yang berasal dari dalam diri guru lazim disebut problem internal, sedangkan yang berasal dari luar disebut problem eksternal. Berdasarkan

---

<sup>81</sup>Wawancara dengan SS siswa kelas XI tanggal 10 Maret 2021.

<sup>82</sup>Wawancara dengan MF siswa kelas XII tanggal 10 Maret 2021.

wawancara problematika eksternal pembelajaran ushul fiqih di MAN I Barito Kuala digambarkan sebagai berikut:

Ibu Najib Ihda Bashofi, S. H. I memaparkan selama dalam proses pembelajaran ada hal yang menurutnya mempengaruhi. Seperti materi yang cukup rumit sedangkan waktu cukup terbatas. Siswa harus mencatat banyak materi. Kadang-kadang siswa diminta untuk meringkas materi di rumah agar semua materi habis. Dalam belajar tidak terlepas dari yang namanya perencanaan pembelajaran. Berusaha memenuhi itu juga kadang memaksa guru harus mampu menghabiskan materi sedemikian rupa. Sejujurnya walau bagaimanapun pasti ada saja yang tidak terpenuhi. Di samping itu kendala lain menurut beliau adalah kemampuan dan minat siswa yang berbeda. Siswa ada yang daya tangkapnya baik ada juga yang tidak. Siswa ada yang semangat belajar dan ada juga yang sekedar hadir ke sekolah bahkan ada juga yang membolos. Tentu saja ini mempengaruhi hasil belajar siswa. Tidak hanya pembelajaran ushul fiqih pembelajarannya apapun terjadi demikian. Selanjutnya beliau memaparkan bahwa orang tua atau keluarga di rumah harus turut serta mengontrol anak agar mau belajar di rumah atau menanyakan apa saja yang sudah anak pelajari di rumah. Tidak sekedar melepas anak ke sekolah dan menganggap guru yang bertanggung jawab mencerdaskan anak.<sup>83</sup>

Ibu Jalliha S.Pd memaparkan hal yang senada dengan pendapat Ibu Najib Ihda Bashofi, S. H. I. Problem pembelajaran bisa berasal dari siswa maupun dari lingkungan keluarga. Di zaman sekarang anak banyak terpengaruh oleh hal-hal

---

<sup>83</sup>Wawancara dengan Ibu Najib Ihda Bashofi, S. H. I, Guru Ushul Fiqih Kelas X MAN I Batola tanggal 8 Maret 2021

yang bisa berdampak negatif. Kebanyakan anak zaman sekarang menghabiskan waktu bermain game dan mengabaikan belajar. Orang tua perlu turut mengontrol anak di rumah. Jika dibandingkan zaman dulu tentu sangat berbeda dimana siswa fokus pada sekolah. Teknologi sangat mempengaruhi anak zaman sekarang. Teknologi pada dasarnya baik jika dimanfaatkan dengan baik, misal mencari bahan belajar untuk memahami lebih lanjut materi yang sudah disampaikan guru.<sup>84</sup>

Informan terakhir Bapa M. Yuhyil Husna, M. Pd memaparkan hal yang tidak jauh berbeda. Menghadapi anak zaman sekarang perlu adaptasi dengan perubahan. Memahami pola perilaku mereka. Anak zaman dahulu berbeda dalam segala hal. Kendala dalam pembelajaran berhubungan dengan motivasi anak dalam berangkat ke sekolah. Ada siswa yang sekedar ingin bertemu teman dan ada yang motivasinya karena ingin belajar. Dalam materi ushul fiqih harus diakui sedikit sulit dan cenderung membosankan jika tidak diajarkan dengan cara yang menyenangkan seperti memanfaatkan media belajar. Anak zaman sekarang gampang bosan belajar, sehingga pelarian mereka adalah bermain game atau bahkan membolos. Dalam ushul fiqih durasi belajar memang tidak banyak namun hal itu bisa disiasati. Siswa dapat belajar di rumah dengan membuka google memahami bahan di youtube. Guru harus lebih kreatif di era sekarang dengan kemajuan teknologi. Setiap siswa adalah makhluk yang unik. Memiliki minat dan kemampuan yang berbeda. Jadi daya tangkap anak dan motivasi juga berpengaruh dalam hasil belajar termasuk dalam ushul fiqih. Jadi menurut beliau setiap anak

---

<sup>84</sup>Wawancara dengan Ibu Jalliha S.Pd Guru Ushul Fiqih Kelas XI MAN I Batola tanggal 8 Maret 2021.



tidak harus selalu sama kemampuannya. Namun demikian sebagai seorang guru tentu harus berupaya agar anak dapat mencapai hasil maksimal dalam belajarnya.<sup>85</sup>

## 2. Analisis Data

Berdasarkan pada penyajian data yang telah dipaparkan di atas maka penulis akan melakukan analisis data tentang problematika pembelajaran ushul fiqih sebagai berikut:

Berdasarkan penyajian data yang peneliti dapatkan dari observasi dan wawancara, pada dasarnya problem pembelajaran ushul fiqih di MAN 1 Barito Kuala dapat berasal dari siswa dan juga dari pengajar sendiri. Problematika internal dari murid bisa dilihat dari hasil wawancara seperti murid mengalami penurunan motivasi dalam belajar karena efek belajar daring selama pandemi. Di samping itu murid juga kurang memperhatikan pelajaran dan kemampuan akademik murid sendiri yang kurang. Murid juga merasa kurang semangat dalam belajar karena metode mengajar guru yang monoton. Keadaan di atas sebagaimana teori yang dinyatakan oleh<sup>1</sup> Utami Munandar dalam bukunya *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* di sana dinyatakan bahwa penyebab permasalahan anak dalam belajar adalah anak tidak menyukai guru sehubungan dengan pola mengajarnya. Serta rendahnya motivasi belajar dan keterampilan akademik yang lemah dan berdampak pada menurunnya nilai.<sup>86</sup> Jadi problema

---

<sup>85</sup>Wawancara dengan Bapa M. Yuhyil Husna, M. Pd Guru Ushul Fiqih Kelas XI MAN I Batola tanggal 8 Maret 2021.

<sup>86</sup>Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) h. 240.

internal adalah problem pribadi dari diri siswa itu sendiri. Sebagaimana apa yang disampaikan oleh Utami Munandar dalam bukunya *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* dimana yang terlihat dari unsur tersebut adalah siswa tidak menyukai sekolah dan guru yang mana berhubungan dengan metode pembelajaran. Siswa memiliki motivasi dan keterampilan akademik yang lemah kurang dalam penyelesaian intelektual.<sup>87</sup>

Selanjutnya melihat dari hasil wawancara, peneliti menilai bahwa problematika internal pembelajaran ushul fiqih berasal dari guru terkait metode mengajar guru itu sendiri. Dari hasil wawancara diketahui bahwa guru cenderung monoton dalam mengajar. Guru kebanyakan menggunakan metode ceramah, siswa disuruh mencatat dan ini berdampak pada menurunnya minat, perhatian siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Metode mengajar sendiri saat ini sudah banyak. Guru juga dapat menggunakan media, memanfaatkan internet untuk mencari bahan mengajar, menemukan metode mengajar yang bisa membuat siswa lebih antusias belajar. Diketahui juga sekolah memiliki LCD sebagai media belajar. Guru diketahui tidak memanfaatkan media yang disediakan oleh sekolah.

Sebagaimana kriteria guru profesional diketahui bahwa ada kriteria yang harus dipenuhi seorang tenaga pendidik yaitu: fisik, mental atau kepribadian, pengetahuan dan keterampilan.<sup>88</sup> Unsur-unsur ini sangat penting dimiliki oleh seorang guru. Guru tidak semata menyampaikan materi yang ada dibuku yang disediakan oleh sekolah. Guru dapat berinisiatif, inovatif dan terampil dalam

---

<sup>87</sup>Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak...* h. 241.

<sup>88</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosada Karya, 2012), H. 88.

memanfaatkan fasilitas memanfaatkan teknologi yang sudah berkembang pesat saat ini. Dari tiga guru yang peneliti wawancara terdapat satu guru yang memanfaatkan media pembelajaran LCD. Guru tersebut mengikuti kebutuhan pendidikan saat ini. Ia juga memahami bagaimana keadaan siswa yang di era saat ini gampang merasa bosan, menurun motivasi belajar. Dengan adanya media belajar dan pemaparan materi yang baik, maka anak akan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Kegiatan inti dalam belajar menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Jika melihat apa yang sudah disampaikan oleh responden ada aspek yang terpenuhi dan ada pula yang tidak. Proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dalam pendidikan sangat diperlukan. Dalam kegiatan eksplorasi, guru harus melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari, menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber lain. Di samping itu seorang guru yang profesional juga mampu berinteraksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya. Dalam unsur ini jika dilihat dari apa yang dipaparkan responden, maka responden ketiga yang lebih mendekati unsur eksplorasi dalam pembelajaran. Dalam proses elaborasi yang terdiri dari tindakan yang harus dilakukan guru profesional yang terdiri dari upaya untuk membiasakan peserta didik membaca dan menulis, diskusi, memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, dan aspek elaborasi lainnya, peneliti melihat bahwa para guru sudah memberikan

kesempatan kepada siswa untuk belajar di rumah mencari bahan atau sekedar membuat ringkasan. Namun ada aspek analisis yang perlu ditekankan agar siswa lebih tajam dalam memahami materi yang ada dalam pembelajaran. Unsur diskusi juga belum terlaksana dimana unsur ini penting agar siswa lebih memahami dan tanggap terhadap materi. Siswa dapat berupaya mencari satu pemahaman dengan adanya diskusi.

Dengan pemaparan data dan kaitannya dengan teori maka problem dalam pembelajaran itu bisa berasal dari siswa maupun dari guru itu sendiri. Peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai problematika internal dari diri siswa berhubungan dengan minat dan motivasi siswa itu sendiri. Motivasi dan minat yang tinggi memengaruhi hasil belajar. Dua hal tersebut juga berkaitan dengan lingkungan belajar, baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat dimana ia tinggal. Lingkungan belajar yang nyaman tentunya berpengaruh terhadap konsentrasi dalam belajar. Selanjutnya faktor luar juga berperan penting dalam permasalahan belajar. Dari yang peneliti analisis problem tersebut terdiri dari materi pembelajaran yang sulit. Apalagi dilihat dari background siswa ada yang dari sekolah umum dimana mereka tidak pernah belajar tentang ushul fiqih. Hal ini berdampak bagi mereka yang belum pernah belajar di sekolah sebelumnya.

Problematika guru sendiri dapat berasal dari diri mereka maupun dari faktor luar. Peneliti melihat bahwa faktor dari dalam itu adalah kemampuan adaptasi dari guru sendiri terhadap perubahan sistem belajar. Tidak hanya siswa gurupun yang notabeenya orang terdidik dituntut mampu menyiapkan diri

meramu materi agar apa yang ia sampaikan mudah dipahami oleh siswa. Selain meramu materi, seorang guru juga harus memilih metode yang tepat agar siswa motivasi belajarnya tetap terjaga. Peneliti menelaah bahwa dalam kondisi pandemi membuat guru sendiri kewalahan dan sulit memberikan kemampuan maksimalnya.

Selanjutnya faktor eksternal siswa adalah materi pembelajaran yang sulit, metode pembelajaran yang monoton, perubahan sistem pembelajaran dari luring ke daring dan keluring lagi. Metode mengajar guru yang cenderung monoton. Dari apa yang sudah peneliti sajikan dapat dilihat bahwa guru cenderung menggunakan cara lama seperti metode ceramah, pemberian tugas dengan selalu mencatat. Sedangkan di era sekarang sudah banyak metode yang bisa diterapkan. Media pembelajaran saat ini sudah banyak. Baik guru maupun siswa dapat mengakses internet dengan mudah. Sekolah sendiri sudah menyediakan fasilitas LCD namun tidak semua guru memanfaatkannya dengan maksimal. Siswa zaman sekarang gampang merasa bosan. Dengan metode pembelajaran yang variatif akan meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

Perubahan sistem pembelajaran di masa pandemi juga menjadi problem bagi siswa. Mereka dipaksa cepat beradaptasi dengan sistem pembelajaran. Secara mental mereka belum siap sepenuhnya. Meskipun saat ini sudah kembali belajar tatap muka, namun peralihan ini kembali memaksa siswa beradaptasi kembali. Dalam hal ini berhubungan erat juga dengan motivasi mereka untuk berangkat ke sekolah dan belajar. Melihat keluhan yang disampaikan oleh para responden terhadap materi pembelajaran, maka berhubungan pula dengan kurikulum. Peran

kurikulum yang kritis dan evaluatif dapat digunakan untuk menyeleksi segala sesuatu yang berkaitan dengan roda kurikulum itu sendiri. Tidak setiap nilai dan budaya lama harus dipertahankan sebab sudah tidak relevan lagi untuk diterapkan dimasanya. Namun nilai dan budaya juga tidak sesuai dengan nilai budaya lama yang masih relevan digunakan. Melalui perannya kurikulum dapat menyeleksi mana yang lebih baik untuk digunakan. Kurikulum harus mampu menyeleksi dan mengevaluasi segala sesuatu yang dianggap bermanfaat untuk peserta didik sehingga dalam penentuan sebuah kebijakan dapat disesuaikan dengan kondisi yang terjadi pada masa sekarang.

Dalam proses pengembangan kurikulum diatas semuanya harus berjalan dengan seimbang. Kurikulum yang terlalu menonjolkan peran konservatifnya akan cenderung membuat pendidikan terasa ketinggalan zaman. Demikian pula kurikulum yang mengunggulkan peran kreatifnya justru akan membuat hilang nilai-nilai budaya masyarakat yang masih relevan untuk digunakan. Berdasarkan pemaparan dalam analisis di atas, maka problematika bisa di atasi manakali guru menerapkan prinsip profesioalitas dalam mengajar. Karena di dalamnya sudah mencakup segala aspek yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang profesional. Mengomentari mengenai rendahnya kualitas pendidikan saat ini, merupakan indikasi perlunya keberadaan guru profesional. Untuk itu, guru diharapkan tidak hanya sebatas menjalankan profesinya, tetapi guru harus

memiliki interest yang kuat untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan kaidah-kaidah profesionalisme guru yang dipersyaratkan.

Guru dalam era teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini bukan hanya sekedar mengajar (*transfer of knowledge*) melainkan harus menjadi manajer belajar. Hal tersebut mengandung arti, setiap guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kreativitas dan aktivitas siswa, memotivasi siswa, menggunakan multimedia, multimetode, dan multisumber agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dalam asumsi peneliti sendiri bahwa subjek pendidikan adalah manusia yang memiliki kemauan, pengetahuan, emosi, dan perasaan dan dapat dikembangkan sesuai dengan potensinya. Pendidikan dilakukan secara intensional, yakni secara sadar bertujuan, maka pendidikan menjadi normatif yang diikat oleh norma-norma dan nilai-nilai yang baik secara universal, nasional, maupun lokal, yang merupakan acuan para pendidik, peserta didik, dan pengelola pendidikan. Dan teori-teori pendidikan merupakan jawaban kerangka hipotesis dalam menjawab permasalahan pendidikan. Maka dalam problematika pembelajaran dalam penelitian yang peneliti teliti saat ini akan bisa teratasi manakala guru sebagai tenaga pendidik dapat memahami konsep pendidikan, nilai-nilai yang ingin dicapai dan memegang teguh profesionalitas pekerjaan.

Faktor eksternal dari guru seperti yang diketahui bahwa siswa memiliki kemampuan, minat dan motivasi belajar yang berbeda. Dari sisi eksternal problem yang dihadapi berasal dari siswa itu sendiri. Kemampuan setiap siswa itu berbeda. Melihat fenomena yang terjadi saat ini minat dan motivasi siswa cenderung

menurun khususnya di sekolah yang peneliti teliti. Kurikulum yang rumit dengan materi yang banyak yang harus disampaikan juga membuat guru di sekolah ini berupaya agar semua materi tersampaikan, namun ini justru menjadi beban bagi siswa. Terhadap problematika yang dihadapi tersebut tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Baik itu faktor pendorong maupun faktor yang menghambat.

Faktor pendukung berdasarkan observasi dan wawancara peneliti terhadap responden adalah lingkungan. Dapat dilihat dari hasil wawancara bahwa lingkungan sekolah berada jauh dari jalan umum dan ini dapat membantu konsentrasi siswa dalam belajar. Belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses belajar, sebaiknya proses belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan. Belajar yang menyenangkan akan membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktivitas serta kreativitas peserta didik. Pentingnya menciptakan suasana serta belajar dan pembelajaran yang kondusif.

Faktor lainnya adalah sarana dan prasarana. Dilihat dari profil sekolah dapat diketahui bahwa MAN I Batola dapat dikatakan memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Baik guru maupun siswa dapat memanfaatkannya untuk belajar menyerap materi ushul fiqih dengan memanfaatkan sarana sekolah seperti adanya perpustakaan untuk mencari bahan belajar LCD sebagai media belajar, dan ruang kelas yang nyaman dan memadai. ini berdampak pada hasil belajar jika dimanfaatkan dengan baik.



Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti beranggapan bahwa sesuatu akan menjadi baik jika dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Baik alat atau media pembelajaran dan juga waktu akan menjadi baik jika seorang pengajar mampu secara profesional dan terampil dalam mengajar di sekolah, khususnya materi ushul fiqih yang perlu menggunakan metode yang menarik dalam pembelajaran agar membangkitkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.